

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pendidikan dan pengajaran di negara kita dari generasi ke generasi mengalami perubahan dan kemajuan. Ini memang suatu kemajuan dan tuntutan zaman, sebagai ilmu sosial sudah selayaknya akan mengikuti perubahan pandangan di dalam peningkatan segi ilmu pendidikan dan pengajaran.

Seperti kita ketahui, Departemen Pendidikan Nasional telah mengeluarkan beberapa kebijakan penting yang dicoba diterapkan di lingkungan pendidikan sekolah yang terdiri dari tiga point, yaitu : Implementasi budi pekerti atau yang lebih dikenal *Akhlakul Karimah*, peningkatan minat baca dan peningkatan ilmu-ilmu dasar.

Dari ketiga tersebut, yang menjadi sorotan masyarakat saat ini adalah budi pekerti (*Conduct of life*). Pembinaan budi pekerti ini dilaksanakan sejalan dengan Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004. Adapun tujuan program ini adalah untuk meningkatkan keberhasilan sekolah baik di bidang akademis maupun nonakademis. Bidang akademis berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, sedangkan bidang nonakademis menyangkut pembinaan budi pekerti dan perilaku siswa.

Sehubungan dengan itu agama mempunyai peran penting sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itulah agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamankan oleh setiap umat agar menjadi *insan kamil* yang berkepribadian dan beramal soleh.

Dalam rangka menciptakan Tujuan Pendidikan Nasional, tidak diragukan lagi arti pentingnya Pendidikan Agama, tetapi pada kenyataannya alokasi waktu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih sangat minim, sehingga Guru PAI menghadapi kendala dengan alokasi waktu yang sangat terbatas sementara materi yang harus disampaikan begitu kompleks.

Untuk mengatasi kendala tersebut, maka para siswa dianjurkan untuk mengikuti Pendidikan Pesantren Kilat.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian tentang :

1. Bagaimana bentuk pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh Pesantren Kilat;
2. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI;
3. Bagaimana pengaruh Pendidikan Pesantren Kilat terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

Untuk meneliti permasalahan-permasalahan di atas, maka penulis meneliti dalam sebuah penelitian yang diberi judul "Pembinaan Keagamaan melalui Pendidikan Pesantren Kilat dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Kalapasawit".

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, juga sesuai dengan judul penelitian, maka penulis membatasi permasalahan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Jam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD relatif kurang, sehingga prestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam rendah.
2. Diadakan kegiatan pembinaan keagamaan melalui pesantren kilat.
3. Bagaimana pengaruh pembinaan keagamaan yang dilakukan pesantren kilat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pesantren kilat.
2. Untuk menganalisis prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 3 Kalapasawit.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembinaan keagamaan melalui pesantren kilat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

D. Kerangka Pemikiran

Manusia merupakan makhluk yang berdimensi jasmani dan rohani. Rohaniah manusia terdiri dari pikiran dan perasaan. Apabila diserasikan akan menjadi kehendak yang kemudian menjadi tingkah laku. Menurut pendapat Warty Sumanto (1990 : 20) bahwa tingkah laku seseorang selalu didasarkan pada *kognisi*, yaitu suatu perbuatan mengetahui atau perbuatan pikiran terhadap situasi di mana tingkah laku itu terjadi.

Kutipan tersebut menegaskan bahwa perilaku seseorang ada kaitannya dengan pengetahuan yang dimilikinya. Misalnya seseorang diberi pelajaran Akhlak yang materinya memberitahukan bagaimana manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap Pencipta dan sesamanya serta menerangkan akhlak terpuji dan tercela, maka dengan bekal ilmu tersebut siswa memiliki wawasan luas yang kemudian diterapkan dalam bentuk tingkah laku yang baik. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة : ١٦٦)

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi" (Q.S. At-Taubah : 122).

Sebagai landasan bagaimana pentingnya belajar, Nabi Muhammad SAW bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : "Memuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan" (H.R. Abdul Barr).

Pengetahuan seseorang itu diperoleh dari proses belajar. Proses belajar itu akan menghasilkan suatu prestasi, karena setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menanggapi proses belajar.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang itu diperoleh dari hasil belajar yang disebut *Prestasi Belajar*. Prestasi Belajar adalah suatu kecakapan hasil capai yang diperoleh dari hasil evaluasi (Muhamad Surya, 1979 : 19). Pernyataan Muhamad Surya itu mengisyaratkan dua hal yang sangat terikat bagi setiap individu, pertama yang disebut Prestasi Belajar harus dihasilkan dari proses belajar, sebab kalau tiak dihasilkan dari proses belajar itu sendiri, maka bukan prestasi belajar melainkan yang lainnya, kedua karena prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari evaluasi dan hasilnya tidak akan sama pada setiap individu, maka individu tidak dapat dilepaskan dari keterkaitan terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Kalau begitu dapat dipertanyakan "faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa?"

Menanggapi pertanyaan di atas, penulis tertarik pada pendapat Tabrani Rusyan (1989 : 23) bahwa belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor itu antara lain ialah :

1. Peserta didik yang belajar harus melakukan banyak kegiatan, baik kegiatan sistem syaraf seperti : melihat, mendengar, merasakan, maupun kegiatan-kegiatan lain yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, minat dan lain-lain.
2. Belajar memerlukan latihan dengan jalan *Relearning Recal* dan *Review* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat menjadi milik peserta didik (Tabrani Rusyan, 1989 : 23-24).

Untuk dapat melakukan kegiatan dan latihan dengan baik diperlukan adanya bimbingan atau pembinaan. Yang dimaksud pembinaan di sini adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka dapat ditarik kerangka pemikiran; Pembinaan Keagamaan melalui Pesantren Kilat sebagai Variable (X) secara logika dapat dilihat :

1. Adanya usaha
2. Adanya tindakan
3. Adanya kegiatan

Adapun Variable (Y) yang membahas tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan indikator sebagai berikut :

1. Kognitif

- Indikator : Menguasai materi Pendidikan Agama Islam.

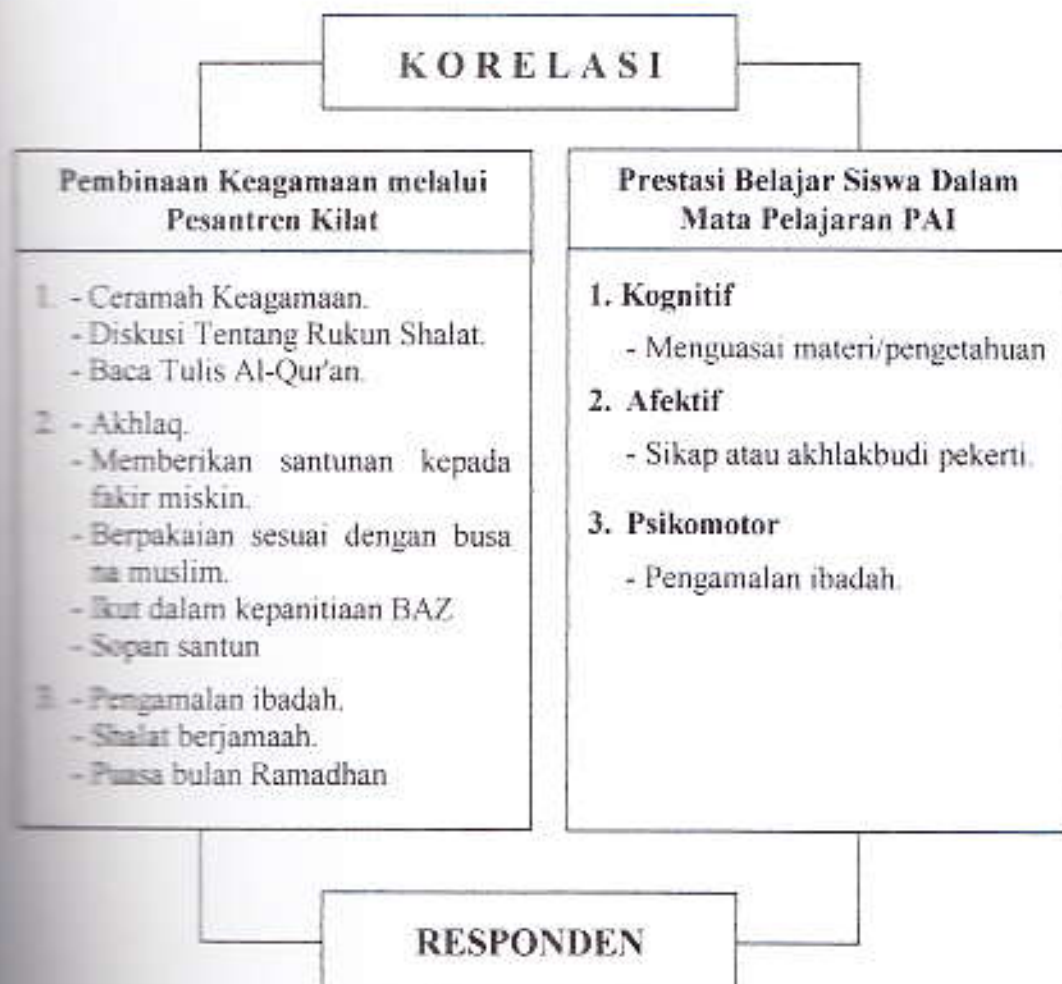
2. Afektif

- Sambutan : Selalu mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Psikomotor

- Berperilaku baik
- Melaksanakan kegiatan Pendidikan Agama Islam.

Untuk memperjelas Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini, dapat digambarkan dalam skema berikut ini.



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang dilakukan terhadap masalah yang telah dirumuskan. (Hasan Basri, 1999 : 52).

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Variabel X (Pembinaan Keagamaan melalui Pesantren Kilat) dan Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam). Variabel (X) ini disebut variabel bebas (*Independent Variable*), dan Variabel (Y) disebut variabel terikat (*Dependent Variable*).

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut : “Semakin aktif siswa dalam mengikuti Pembinaan Keagamaan melalui Pesantren Kilat, maka semakin tinggi prestasi belajar mereka pada Mata Pelajaran PAI”.